IMPLEMENTASI MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSEPEKTIF SURAH AL-ASHR MENURUT TAFSIR AL-QURTHUBI TERHADAP DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL HUDA KARANGANYAR MAJALENGKA

**Nurul Hidayat1, Nurhaemin2 , Dian Dinarni 3**

**Fakultas agama islam , Universitas Nadlatul Ulama Cirebon**

**JL. Sisingamangaraja No. 33 Lemah Wungkuk, kota Cirebon**

***Email :*** [***nh846284@gmail.com***](mailto:nh846284@gmail.com)***,*** [***nurhaemin13@gmail.com***](mailto:nurhaemin13@gmail.com)***, diandinarni0516@gmail.com***

Abstract

*Seiring berrkembangnya zaman, banyak orang yang menyia-nyiakan waktunya, yaitu mempergunakan waktunya dengan hal atau kegiatan yang tidak bermanfaat. Tidak terkucali para santri yang ada di pondok pesantren yang terkadang lupa akan waktu. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang manajemen waktu yang diajarkan dalam islam yang tertuang dalam surah al-Ashr menurut pandangan tafsir al-Qurthubiyang diimplementaskan terhadap disiplin santri pondok pesantren Daarul Huda Karanganyar majelengka. Yang bertujuan untuk mengetahui kandungan surah al-Ashr dan cara manajemen waktu yang efektif dan efesien. Juga menerapkan manajemen waktu yang ada pada surah al-Ashr kedalam disiplin santri. Penelitian ini menggunakan. Pendekatan kualitatif, melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pengasuh dan para asatidz atau pengajar dan juga kepada para pengurus juga para santri. Manajemen waktu yang tertuang dalam surah al-Ashr diimplementasikan kepada kehidupan para santri yaitu dengan meningkatkan kegiatan berjamaah dan wiridan, membuat jadwal kegiatan dan membuata kegiatan diskusi.*

Kata Kunci : *manajemen waktu, surah al-Ashr, tafsir alQurthubi, disiplin, santri*

Abstract

As time goes by, many people waste their time, namely using their time with things or activities that are not useful. Not least are the students in Islamic boarding schools who sometimes forget the time. This research tries to describe the time management taught in Islam as stated in surah al-Ashr according to the view of the interpretation of al-Qurthubi which is implemented in discipline towards the students of the Daarul Huda Islamic boarding school Karanganyar Majelengka. Which aims to find out the content of Surah al-Ashr and how to manage time effectively and efficiently. Also apply the time management in Surah al-Ashr in student discipline. This research uses. Qualitative approach, through observation, documentation and interviews with caregivers and asatidz or teachers as well as administrators and students. The time management stated in surah al-Ashr is implemented in the lives of the students, namely by increasing congregational and wiridan activities, making activity schedules and holding discussion activities.

***Keywords:*** *time management, surah al-Ashr, tafsir al-Qurthubi, discipline, students*

**PENDAHULUAN**

Gunakan jenis huruf Century Schoolbook 10 point. 1 (satu) spasi. Sesuaikan dengan tulisan/penelitian yang digunakan.

Waktu merupakan salah satu yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia, ada yang menggunakannya dengan kegiatan positif ataupun sebaliknya, ada yang menggunakannya dengan kegiatan yang bermanfaat ataupun kegiatan yang cuma – cuma. Manusia tidak bisa lepas dari waktu dan tempat. Dengan waktu manusia bisa mengenal masa lalu, masa sekarang, dan juga masa depan. Dengan melihat prentingnya waktu, sehingga tidak heran para pembisnis bersemboyan “waktu adalah uang”, para penuntut ilmu bersemboyan “waktu adalah ilmu’. (Fitrotun Naziza, 2022)

Pengertian manajemen bersal dari bahsa inggris *management* (dengan kata dasar yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan) yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan sementara istilah waktu berarti “kesempatan, tempo, dan peluang”. Manajemen waktu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Melalui pengelolaan atau manajemen waktu ini, seseorang berupaya menyibukan diri dengan kegiatan yang diinginkan (berdasarkan kepentingan,prioritas maupun manfaatnya) (Ahmad Sabri, 2012). Allah SWT bersumpah dalam permulaan surat dalam Al Qur’an dengan menggunakan fase tertentu dari waktu seperti *wal laili wan nahari* (demi malam dan siang), *wal fajr* (demi waktu fajar), *wad dhuha* (demi waktu dhuha), *wal ‘asr* (demi waktu ashar).

Agama islam mengajarkan kepada manusia, agar segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, rapi, teratur, dan tartib. Seluruh proses diikuti dengan baik, tidak dengan cara asal-asalan. Seperti dalam urusan mengatur rumah tangga, organisasi ataupun sampai urusan terbesar seperti mengatur subuah negara. Maka dari sinilah manajemen diperlukan agar urusan yang akan dicapai bisa terarah, teratur, tertib, dan juga bisa selesai secara efektif dan tentunya efisien. (Ahmad Mubarok, 2017)

Penerapan manajemen waktu ini , digunakan oleh Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya Pondok Pesantren. Diantara pondok pesantren yang menerapkan kepada santrinya untuk memanaj waktu salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Huda yang terletak di Blok Kemis, Rt 03 Rw 01, Desa Karang Anyar, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Majalengka. Pondok Pesantren Darul Huda ini merupakan suatu Lembaga keagamaan non formal yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan sosial..

KAJIAN PUSTAKA

manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan *controlling* (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu menjadi salah satu menjadi salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efesien. Manajemen waktu ini dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tentunya degan disiplin. (Melisa Syelviani, 2020)

manajemen waktu juga dapat diaplikasikan pada sebuah organisasi. Aspek-aspek dalam manajemen waktu diri sendiri tidak akan jauh berbeda, hanya kegiatan dan tujuan yang berbeda, hanya kegiatan dan tujuan yang berbeda. Organisasi memiliki tujuan yang berbeda. Jika organisasi memiliki tujuan yang mengarah pada profit maka manajemen waktu pada dir sendiri lebih berfokus pada tujuan kehidupan yang lebih baik. Sepertinya masih abstrak, secara sederhana kehidupan lebih baik dapat diartikan bahwa pekerjaan selesai sesuai target, kuliah lancar target 4 tahun, atau bahkan dapat bekerja sesuai dengan keinginan pada waktu yang telah ditentukan. Memang akan sulit sekali untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan, namun jika kita ingin hasil yang maksimal, hal itu harus dilakukan. Setidaknya jika kita belum mampu 100% sesuai target, kita berupaya semaksimal mungkin itu lebih baik. Maka perlu menyusun waktu dengan baik. (Cecilia Pretty Grafiani, 2021)

Manajemen Waktu

Bila dilihat dari literature-literatur yang ada pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian; Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai kolektivitas manusia, Manajemen sebagai ilmu *(science)* dan sebagai seni *(art*). (Anan dan Budi, 2018)

Menurut Usman kata “manajemen” berasal dari Bahasa latin “*manus”* yang berarti “tangan” dan “*agree”* yang berarti “melalukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung didalamnya merupakan arti secara *etimologi.* Selanjutnya kata *“manus”* dan *“agree”*  digabung menjadi satu kesatuan kata kerja *“manager”* yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara *termiologis. “managere”* siterjemahkan kedalam Bahasa inggris dalam bentuk kata kerja menjadi*”to manage”* dengan kata benda *“management”*. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan *management*  disebut *manager* atau dalam bahsa Indonesia disebut manajer. Sedangkan dalam bahsa prancis disebut “*management”* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*management”* dalam Bahasa Indonesia diterjemehkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”. (Abd. Rohim, 2017)

Waktu dalam kamus besar bahsa Indonesia paling tidak terdapat 7 item yang menjadi arti dari kata waktu: 1) seluruh rangkaian saat Ketika proses; perbuatan atau keadaan atau berlangsung; 2) lamanya (saat tertentu); 3) saat tertentu untuk melakukan sesuatu; 4) kesempatan, tempo, peluang; 5) Ketika, saat; 6) hari (keadaan hari) dan 7) saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia. (Departemen Pendidikan RI, 2008)

Manajemen waktu adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan. Menurut Dewi mengatakan bahwasanya manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya dari unjuk dan hasil kerja. Dimana sumber daya berupa waktu tersebut harus di manajemen agar pekerjaan dapat dikerjakan secara efektif dan efesien. Sesuatu kemampuan mempriotaskan, menjadwalkan, melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menjadwalkan harus ada yang dipriotaskan berdasarkan tingkatan kebutuhan. (Melisa Syelviani, 2020)

Menurut melisa manajemen waktu memiliki fungsi dalam mencapai hasil kerja yang efektifdan efesien. Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan waktu

Perencanaan adalah suatu proses penetapan sasaran yang ingin dicapai. Dalam artian ini bahwa perencanaan waktu yang dimaksud adalah penentuan waktu yang agar sesuai dan tepat dengan tujuan yang direncanakan berkaitan dengan waktu, maka rencana membuat jadwal bisa harian, mingguan dan bulanan. Ciri-ciri perencanaan waktu yaitu:

1. Jelas, mengidentifikasi pekerjaan dengan jelas dengan menentukan jadwal harian, mingguan ataupun bulanan. Sehingga memperjelas pekerjaan yang diembannya.
2. Realistis, dalam membuat jadwal haruslah berdasarkan pemikiran, janganlah memaksakan diri menyelesaikan pekerjaan yang selanjutny karena akan membuat kita terkekang dengan jadwal yang telah kita buat sendiri.
3. Fleksibel. Jadwal yang telah kita buat hendaknya bis akita ubah sewaktu-waktu sesuai dengan situai dan kondisi yang terjadi.
4. Berkesinambungan, perencanaan jadwal berjalan terus menerus atau berhenti pada periodetertentu

1. Pengorganisasian waktu

Pengorganisasian merupakan kegiatan pengaturan secara terstuktur kepada setiap individua tau kelompok sehingga apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, pengorganisasian waktu adalah kegiatan mengidentifikasi, mengkelompokan, menganalisis kegiatan dan mengelola waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian waktu adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar kerja
2. Menetapkan waktu untuk penyelesaian pekerjaan tersebut dibutuhkan
3. Mengatur jumlah yang terlibat dalam tugas tersebut
4. Menetapkan skala prioritas pekerjan penting dan mendesak ataupun kegiatan yang tidak mendesak yang dapat ditunda pekerjaannya.

1. Pengkoordinasian waktu

Pengkoordinasian adalah mengarahkan diri sendiri atau orang lain agar mau bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara efektif dan efesien. Sedangkan pengkoordinasian waktu adalah menyelaraskan kegiatan agar kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efesien sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

1. Pengawasan waktu

Pengawasan adalah kegiatan untuk memastikan apakah semua berjalan dengan apa yang telas direncanakan. Sedangkan pengawasan waktu adalah kegiatan menyesuaikan jadwal kegiatan dengan yang telah direncakan sebelumnya.

**Kandungan Surah Al-Ashr**

Menurut Mutawalli al-Sya’rawi membagi makna *al-ashr* dalam tiga makna: *Pertama.* Ibadah *Kedua.* Waktu ibadah. *Ketiga.* Waktu yang memiliki karakter tersendiri seperti siang dan malam yang memiliki karakter khusus, seperti karakter dalam berpolitik ataupun teknologi. Disini Sya’rawi tidak menentukan makna al-Ashr secara khusus. Hemat beliau *al-insan* (manusia) dalam ayat ini bermakna الا ستغرق . Yang menunjukan makna seluruh individu manusia. Yakni al-Sya’rawi tidak mengecualikan manusia tersebut (semua jenis manusia berada dalam kerugian). Baik itu *mukallaf*  ataupun tidak. Sedangkan yang dimaksud dalam kerugian disini adalah sebab imannya lemah, atau imannya tidak diaplikasikan. (Wedi Dozan, 2020)

Sedangkan menurut Dr, Rahmad Hidayat, M.Ag ada tiga kandungan dalam surah al-Ashr berikut penjelasannya:

1. Nilai Keimanan

Nilai keimanan dalam kandungan surat al-Ashr berdasarkan ranah peneilaian Pendidikan yang ada, masuk pada ranah kognitif dengan mengacu pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ranah kognitif meliputi kecerdasan rasio dan rasa, yang keduanya merupakan wilayah kerja akal yang mampu menerima segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra dan sesuatu diluar pengalaman empiris. Dalam akal terdapat rasa yang menimbulkan rasa percaya. Disebutkan bahwa, tidak semua sesuatu yang masuk akal dinamakan rasional karena didalam rasio tidak terdapat unsur rasa, rasio hanya dapat menangkap sesuatu yang bersifat indrawi, sedangkan akal lebih dari itu.

1. Nilai Amal Saleh

Nilai amal saleh dalam kandungan surat al-Ashr berdasarkan penilaian Pendidikan yang ada, masuk pada ranah psikomotorik dengan mengacu pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, respon kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas, disamping itu, masuk pada ranah apektif dengan melihat pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaiitu penerimaan partisipasi penentuan sikap, pembentukan pola hidup. Dalam rangkaian surat al-Ashr berada pada posisi yang kedua, setelah posisi pertama yaiitu iman. Selain iman, amal saleh juga menjadi syarat yang tidak dapat ditawar-tawar, dengan kata lain keberadaan amal saleh mutlak diperlukan oleh manusia supaya ia terlepais dari kerugian.

1. Nilai Nasehat Tentang Kebenaran dan Kesabaran

Nilai nasehat menasehati dalam kandungan surat al-Ashr berdasarkan ranah penilaian Pendidikan yang ada, masuk pada ranah efektif dengan mengacu pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu penerimaan, partipasi penentuan sikap dan pembentukan pola hidup. Disamping itu, masuk juga pada ranah psikomotor dengan melihat pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, respon kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

**Disiplin santri**

Ada tiga arti dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),1) Tata tertib (sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), 2) Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dan sebaginya) 3) bidang studi yang memiliki objek, system, dan metode tertentu.(Departemen Pendidikan RI, 2008). Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditunjukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. (Ahmad Mansur,2019).

Dalam penelitian Ahmad Mansur, Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Adapun tujuan diadakanya disiplin menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

1. Tujuan Jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri *(Self control and self direction)* yaitu dalam hal anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

Menurut khaeruddin ada tiga unsur-unsur dalam disiplin yaitu:

1. Peraturan dan Tata tertib

King menyatakan bahwa tata tertib sekolah adalah komponen penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman dan produktif. Lingkungan seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

1. Norma dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guiru dan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Oleh karenanya, disekolah sekolah akan menemukan bagaimana murid-murid bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar mandir sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

1. Hukuman

Menurut Baudmard dalam Stanley hukuman adalah cara mengendalikan perilaku yang mengganggu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hukuman adalah akibat logis dari kesalahan, siswa akan menerimanya tanpa rasa dendam. Para guru harus selalu menyadari kesesuaian hukuman sebelum memulainya.

Santri adalah peserta didik yang taat dalam melaksanakan perintah agama serta mendiami suatu tempat untuk menimba ilmu agama dibawah bimbingan ustadz dan ustadzah serta pimpinan pesantren (kiai). (Nina Nuratiqoh). Santri terdiri dari dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. (Nina Nuratiqoh).

Nina Nuratiqoh berpendapat santri mukim yaitu murid-murid yang berasal daerah jauh dan menetap dipesantren, biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab kepentingan pesantren sehari-hari. Seperti halnya mengajar santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah. Sedangkan santr kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa disekelilingnya, yang biasanya mereka tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak balik *(nglaju)* dari rumah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsif dengan menggunakan metodoligi kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menilai kejadian, peristiwa, aktivitas, sosisal, sikap, kepercayaan, persepsi, dan gagasan orang lain., baik secara individu maupun kelompok. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Daarul Huda Karanganyar Majalengka. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan data untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian seperti observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah, diantaranya yaitu 1) Reduksi Data 2) penyajian data, 3) kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Daarul Huda merupakan lembaga Pendidikan islam yang ada di kabupaten Majalengka Jawa Barat. Lembaga Pendidikan ini terletak di desa karang anyar yang merupakan salah satu desa di kecamatan Dawuan dengan orbitasi dari pusat pemerintahan kecamatan 5 kilometer, 17 kilometer dari ibu kota kabupaten Majalengka dan 85 kilometer dari ibu kota provinsi Jawa barat. Didirikan pada tanggal 12 Juni 1999 yang didirikan oleh KH. Wawan Juwanta, S.Pd.i. Adapun nama “Daarul Huda” adalah berasal dari Bahasa arab yang berarti rumah/tempat petunjuk. Penggunaan nama Darul Huda dimaksudkan agar setiap siswa/santri atau masyarakat yang akan datang untuk belajar dipesantren tersebut mendapat petnjuk dari Allah SWT sehingga dengan ilmu yang diperolehnya dapat diamalkan, disiarkan dan dikembangkan.

Dalam islam waktu begitu sangat penting, walaupun keberadaannya kadang tidak dipedulikan oleh orang sendiri. Sehingga banyak yang tidak menggunakan waktunya dengan baik. Padahal Allah SWT bersumpah atas nama waktu itu sendiri seperti kalam Allah dalam al-Qur’an *wal fajr* (demi waktu fajar), *wal ‘ashr* (demi waktu ashar)

Allah SWT bersumpah dengan nama waktu dalam surah al-Ashr *“wal ashr”* dengan arti demi masa. Jika kita teliti melalui asbabun nuzul (sebab-sebab turnnya ayat al-Qur’an), surah ini turun dikarena pada masa itu bangsa arab pada waktu menjelang terbenamnya matahari mereka menyia-nyiakan waktunya, bahkan banyak yang menggunakan waktu ini duntuk mencaci maki antara stu dengan lainya sehingga menimbulkan pertengkaran bahkan perkelahian. Turunlah surah ini sebagai peringatan dan juga sebagai pembelajaran untuk bisa menggunkan waktunya dengan baik ban benar.

Dari surah ini bisa kita pelajari dengan baik, bagaimana cara mengelola atau memanaj waktu dengan sebaik mungkin atau seefesien mungkin. Memanaj waktu tentu dianjurkan dalam islam, agar manusia tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, sebisa mungkin manusia untuk bisa memanaj waktunya dengan baik agar tidak menjadi manusia yang merugi seperti lanjutan ayat dalam surat al-Ashr:

**اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْر**

Artinya :*“sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”*

Dalam tafsir al-Qurthubi dijelasakan bahwa ayat ini merupakan jawab Qosam (sumpah), ada yang mengatakan bahawa manusia yang dimaksud manusia dalam ayat ini adalah orang kafir, seperti Ibnu Abbas mengatakan manusia disini adalah orang musrik, juga ada yang mengatakan manusia disini adalah jenis manusia.

Terlepas itu orang musrik atau kafir atau jenis manusia, bisa kita lihat sungguh manusia berada dalam kerugian, bahkan ada yang mengatakan dalam tafsir ini yakni berada dalam kebinasaan. Apabila kita cermati dalam ayat satu dan dua, ayat satu Allah bersumpah dengan menggunakan waktu, kemudian dijawab dengan ayat kedua yakni jawab qosam atau jawab sumpah *“sunguh manusia benar-benar dalam kerugian”.* Dari sinilah kita menyadari bahwa pentingnya waktu sampai Allah sendiri besumpah, sehingga manusiapun merugi. Lantas manusia sepertia apa yang merugi, jika kita melihat dua ayat ini, tidak lain kaitanya dengan waktu. Bisa kita artikan bahwa dengan waktu manusia banyak merugi bahkan benar-benar merugi.

Namun tidak semua manusia rugi akan waktu, yang dimaksud manusia disini yang menyia-nyiakan waktu dengan menggunakannya kepada perbuatan yang tidak ada manfaatnya. Kebalikannya, apabila manusia menggunakan waktunya dengan baik dalam arti memanaj waktunya, tidak dikategorikan sebagai manusia yang rugi. Seperti dalam ayat selanjutnya yakni menjelaskan pengecualian manusia yang rugi akan waktunya dengan hal-hal yang baik juga bermanfaat, yaitu surah al-Ashr ayat 3

**اِلَّا الّذِيْنَ امَنُوْا وَ عَمِلُوْا الصّلِحتِ وَتَوَصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ\**

*“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”*

Pentingya waktu bagi individu manusia merupakan salah satu faktor seseorang dalam memanaj waktunya. begitupun sebuah Lembaga pendikan baik formal maupun nonformal terus berusaha memanaj waktu para pendidik dan peserta didik supaya berjalan dengan kondusif

Manajemen waktu juga diajarkan oleh al-Qur’an diantara surah yang membahas tentang manajemen waktu adalah surah al-Ashr, didalam kandungan surah ini berisi cara manajemen waktu yang diajarkan oleh Allah SWT agar manusia tidak menjadi manusia yang tidak rugi. Dalam hal ini peneliti mencoba mengimplementasikan manajemen waktu menurut surah al-Ashr dalam tafsir al-Qurthubi terhadap displin santri di pondok pesantren Daarul Huda Karang Anyar

Peneliti menganalisa kegiatan-kegiatan dan keseharian para santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Kegiatannya tersusun dengan rapih dan kondusif karena di manaj dengan baik, sehingga menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Daarul Huda Karanganyar.

Pada surah al-Ashr ayat ke-3 menurut tafsir al-Qurthubi peneliti mendapatkan hasil penelitian tentang bagaimana cara memanaj waktu dengan baik dan benar. Apabila diimplementasikan kepada kegiatan yang ada di pondok pesantren Daarul Huda Karanganyar sangat berpengaruh terhadap disiplin para santri yang ada di dalamnya. Menurut peneliti ada tiga poin dalam memanaj waktu dalam surah al-Ashr menurut tafsir al-Quthubi:

1. **الذين امنوا** *“orang-orang yang beriman”* (meningkatkan keimanan kepada Allah SWT )

Didalam implementasinya di pondok pesantren Daarul Huda, peningkatan keimanan dengan cara diaplikasikan dengan sholat berjama’ah setiap waktu sholat dan kegiatan *wiridan* (dzikir) yang diadakan pada malam sabtu ba’da isya. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembetukan disiplin santri, apabila santri melanggar maka akan dikenakan ta’ziran (sanksi). Dan para santri 10 menit atau 15 menit sebelum dimulainya sholat berjamaah harus sudah ada diaula dengan membawa al-Qur’an dengan tujuan menunggu sholat didirikan sembari membaca dan menghafal al-Qur’an.

1. **وَ عَمِلُوْا الصّلِحتِ** ”*dan orang-orang yang melakukan amal saleh”* (membuat jadwal kegiatan)

Peneliti menganalisa terhadap manajemen waktu yang ada di pondok pesantren Daarul Huda Karanganyar, bahwa cara memanaj waktu dengan baik salah satunya dengan membuat jadwal kegiatan dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi.

1. **تَوَصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْر** *“saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam menetapi kesabran”* (syawir/diskusi)

Syawir atau yang bias akita kenal dengan diskusi merupakan implemantasi dari ayat **وَتَوَصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ**. Para santri memiliki tugas diantaranya adalah diskusi, baik diskusi kamar maupun diskusi kelas.

Peneliti memahami dari penuturan beliau tentang masalah diskusi, bahwa santri dilatih untuk tidak membuang-buang waktu dengan sesuatu atau kegiatan yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan isi kandungan surah al-Ashr.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwasanya mamanjemen waktu yang tertuang dalam surah al-Ashr menurut tafsir al-Qurthubi ada tiga point:

1. Meningkatkat kegiatan berjamaah dan wiridan. Hali ini bertujuan agar meningkatkatkan keimanan para santri yang ada dipondok. Karena jika seseorang bertambah keimanan maka akan mentadabburi dan melakukan apa yang diperintah oleh Allah SWT .
2. Membuat kegiatan, pada yang kedua ini bahwasanya sangatlah dianjurkan bagi santri membuat jadwal kegiatan baik itu jadwal makan tidur dan mengaji. Dengan tujuan santri bisa mengkoordinir waktunya sendiri dengan dibimbing oleh para pengurus
3. Membuat kegiatan syawir atau diskusi. Kegiatan ini sangatlah penting karena dianggap bisa membuat santri lebih bisa menggunakan waktunya dengan baik tentunya juga bisa saling menasehati.
4. Saran

Berdasarkan dari kajian penelitian ini, maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran kepada pihak terkait. Mudah mudahan dapat bermanfaat

1. Bagi Santri

Agar meningkatkan kedisplinan juga menerapkan kedisplinan yang sudah diajarkan oleh para Masyayikh pondok pesantren Daarul Huda, baik di dalam maupun diluar pondok dan memanaj waktunnya sebaik mungkin.

1. Bagi pengurus

Agar lebih mengkatkan kekompakan satu dengan lainya dalam mengemban amanah dari pengasuh, dalam lebih memperhatikan para santri terutama dalam kegiatan yang sudah dibuat dengan tujuan para santri agar lebih displin.

1. Bagi Pondok Pesantren

Mohon maaf yang sebesar besarnya saya sebagai peneliti dengan ini memberikan saran kepada pondok pesantren, yaitu agar lebih meningkatkan pengawasan kepada pengurus sebagai pengemban amanah.

DAFTAR PUSTAKA

Fitrotun naziza, “*Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perseprtif Al Quran dan Hadits”, vol.05,* jurnal Pendidikan islam prodi Pendidikan agama islam universitas islam lamongan, September 2022,102

Achmad Mubarok, “*Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Persepektif Manajemen Pendidikan Islam*”, vol. 2, Jurnal Mafhum Ilmu AL Qur’an dan Tafsir, No 02, November 2017

Ahmad Mansur, *“Strategi Pengembangan Disiplin Siswa”,* Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, edisi Januari-Juni 2019

Cecilia Pretty Grafiani, *“Seni Manajemen Waktu”, Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2021,*

Departemen Pendidikan RI, kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag., M,Pd, *Nilai-Nilai Psiko-Edukatif Dalam Surat Al-Ashar (Pembacaan Kritis Atas Pemikiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah),* Islamic Counseling, Vol. 1,No. 02, Tahun 2017

Khairuddin Alfath *“Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”,* Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, Juni 2020

Muhammad Ibrahim Al Hifnawi “*Tafsir Al-Qurtubib terjemah Mahmud Hamid Utsman”.* Pustaka Azam, Jakarta, 2010

Melisa Syelviani “*Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studui Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi”*, ISSN:2443-2466, Vol. 6, No. 1 Januari 2020

Nina Nuratiqoh, Gunawan Ikhtiono, dan H. Kholil Nawawi, “ Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajri Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus ‘Alim Ulama”, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP online), Vol. 2, No. 8

Wedi Dozan, *Analisis Makna Al-Ashr Studi Komparatif Terhadap Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Sya’rawi,* Jurnal UIN Mataram